

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena disamping sebagai bahasa Nasional juga merupakan mata pelajaran yang menentukan kelulusan. Sebagian besar siswa menganggap bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah karena bahasa Indonesia merasa sudah dikuasai sejak kanak-kanak. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan nilai UAN bahasa Indonesia belum memenuhi apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan dengan cara melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil

karya kesastraan manusia Indonesia. Oleh karena itu membelajarkan bahasa Indonesia kepada anak didik harus benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dibelajarkan kepada anak didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu sangat berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Namun, dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Sebelum siswa menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu mereka harus menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Dengan demikian, keterampilan menulis adalah kegiatan yang cukup sulit bagi siswa.

Dalam menulis, siswa diharapkan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulis, diantaranya menulis surat resmi, menulis teks berita, dan menulis laporan. Menulis laporan adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yang duduk di kelas V SD. Pembelajaran menulis laporan dapat melatih sekaligus memberikan bekal kepada siswa untuk menyusun karangan yang bersifat realistis, objektif, dan ilmiah.

Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru diharapkan mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya dalam belajar sehingga apa yang mereka dapatkan di sekolah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi siswa agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan diri siswa sendiri pada situasi tertentu.

Perhatian juga merupakan faktor penting dalam usaha belajar anak. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbulah rasa bosan, malas, dan belajarnya harus dikejar-kejar, sehingga prestasi belajarnya menurun.

Menulis memang bukanlah hal yang baru bagi siswa yang duduk di kelas V SD. Namun, apa yang ditemui oleh peneliti pada waktu observasi awal yakni dari siswa yang berjumlah 40 orang, hanya 8 orang siswa atau 20% yaitu laki-laki 3 orang dan perempuan 5 orang yang mampu menulis laporan pengamatan, sedangkan yang 32 orang siswa atau 80% belum mampu menulis laporan pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu dalam keterampilan menulis laporan pengamatan.

Menulis laporan pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi yang diinginkan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan suatu objek. Objek yang di amati dapat berupa lingkungan belajar siswa maupun gambar yang menarik untuk dilakukan pengamatan.

Setelah melakukan pengamatan, siswa diharapkan dapat menulis suatu laporan berdasarkan hal-hal yang diamati dengan memperhatikan penggunaan kata, penyusunan kalimat laporan, penggunaan ejaan, kelogisan, serta konstruktivisme. Dari aspek-aspek tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan dengan kriteria mampu, kurang mampu, dan tidak mampu.

Berdasarkan pengalaman pribadi sebagai guru, memang benar bahwa siswa akan cepat bosan apabila pelajaran disajikan tetapi tidak konkrit. Siswa akan banyak minta izin keluar dengan berbagai alasan, ada juga siswa yang hanya bercerita saat guru mengajar dan berbagai macam tingkah laku siswa yang dapat membuat guru marah. Hal demikian menggambarkan bahwa siswa kurang senang dengan pelajaran itu.

Dengan demikian, perlu adanya alternatif pendekatan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang sering disingkat CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk menguatkan dan menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dari berbagai mata pelajaran, baik disekolah maupun diluar sekolah. Siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi. Bila pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan terlatih

untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh dikelas dengan kehidupan nyata yang dialami dilingkungannya. Tugas guru adalah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa sehingga pembelajaran keterampilan menulis berbasis kontekstual dapat diterapkan dengan benar agar siswa dapat belajar dengan efektif.

Oleh karena itu, peneliti dapat mengemukakan beberapa alasan melaksanakan penelitian ini, yaitu: (a) kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan masih rendah, (b) Siswa SD lebih senang belajar apabila pembelajaran bersifat konkrit, (c) Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis siswa apabila dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*), (d) Sesuai dengan materi yang menjadi acuan penelitian, kiranya dapat memberikan motivasi kepada siswa SD untuk menulis laporan pengamatan.

Dengan demikian setelah melakukan penelitian ini, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pohuwato Kabupaten Pohuwato dapat di tingkatkan

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan.
2. Kurangnya penguasaan bahasa baku dalam menyusun kalimat laporan.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan yang tepat.
4. Tidak ada umpan balik saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah “Apakah kemampuan menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pohuwato dapat ditingkatkan?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka cara pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan langkah-langkah penyusunan laporan pengamatan.
2. Guru menjelaskan serta memberikan contoh penggunaan bahasa baku dalam menyusun kalimat laporan
3. Guru menjelaskan serta memberikan contoh penggunaan ejaan yang tepat.
4. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran menulis laporan pengamatan, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sendiri sehingga apa yang mereka pelajari benar-benar mereka pahami.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Pohuwato kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan kemampuan menulis laporan pengamatan bagi siswa di kelas V SDN Pohuwato dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru agar lebih memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pembelajaran untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga memiliki pengalaman tentang cara meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan di kelas V, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.